

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN ALAT PERAGA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Sindi Citra Rahayu*, Ely Susanti, Avida, Vira Putri Ermanda, Yefsi Desty Ania
Universitas Sriwijaya Palembang, Indonesia
SD Negeri 130 Palembang, Indonesia
Sindicitra992@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk peningkatan motivasi belajar matematika melalui media peraga pada siswa kelas I. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu kelas I yang berjumlah 33 siswa. Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 130 Palembang. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas I disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing anak belajar, pelajaran matematika yang dianggap sulit, serta fasilitas dan media yang digunakan belum memadai sehingga membuat siswa merasa bosan. Hasil penelitian siklus I diperoleh 46% siswa yang memiliki motivasi belajar dan terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 98% siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media alat peraga yang membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan lebih memahami materi pembelajaran dengan baik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Alat Peraga

Abstract

The purpose of this study is to increase motivation to learn mathematics through teaching media in grade I students. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects are class I with a total of 33 students. The research has been carried out at SD Negeri 130 Palembang. The data analysis technique is qualitative descriptive. Data collection techniques include observation and interviews. The low learning motivation of grade I students is due to the lack of attention from parents in guiding children to learn, mathematics lessons that are considered difficult, and the facilities and media used are inadequate so that students feel bored. The results of the first cycle of research were obtained by 46% of students who had learning motivation and in the second cycle increased by 98% of students who were motivated to learn. This is influenced by the use of teaching media to make students more active and better understand the learning material.

Keywords: Learning Motivation, Learning Media, Teaching Aids

PENDAHULUAN

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan pada seseorang seperti munculnya reaksi, perasaan ataupun tindakan untuk mencapai tujuan (Cahyani dkk., 2020). Menurut Lukita dan Sudibjo (2021), motivasi adalah salah satu faktor yang menggerakkan siswa untuk mengarahkan dan melibatkan dirinya dalam pembelajaran untuk mendapat hasil yang ditujunya. Seberapa kuat motivasi seseorang akan menentukan perilaku yang ditunjukkannya. Tiga poin utama motivasi diantaranya kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Ratna, 2022). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan Cahyani dkk. (2020), bahwa proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi belajar dengan baik.

Pada pembelajaran, motivasi berfungsi untuk mendorong, memberi arah, dan menggerakkan berbagai aktivitas siswa ketika belajar guna mencapai hasil yang dituju (Melisari dkk., 2019). Motivasi juga memiliki fungsi untuk mengarahkan tingkah laku yang ditampilkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan. Dengan begitu, siswa menyeleksi tindakan yang harus dilakukan agar bermanfaat untuk tujuan yang hendak dicapai (Harahap dkk., 2021).

Pada penelitian terdahulu diperoleh bahwa motivasi belajar seorang siswa dapat berpengaruh pada hasil belajarnya secara langsung. Hal ini sesuai dengan Saputro dan Rindi (2023) yang mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang. Karena jika motivasi rendah maka hasil belajarnya juga rendah, tetapi jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajarnya pun demikian. Hal ini sesuai dengan Heribowo dkk (2024) sebagian besar tingkat motivasi siswa ditentukan karena rendahnya semangat siswa ketika belajar berakibat pada hasil belajar dan kemajuan kelas. Saat belajar, siswa harus diberi dorongan motivasi dalam belajar (Salamah dan Maryono, 2022). Terutama pada mata pelajaran matematika yang seringkali di anggap sulit (Fauzan dkk., 2023).

Menurut Farhan dkk. (2023) Motivasi siswa rendah ketika belajar matematika. Pelajaran matematika tergolong cukup menakutkan dan menjenuhkan bagi siswa karena berisi hitungan (Saputra dkk., 2023). Matematika sering dianggap sebagai masalah bagi sebagian besar siswa karena memiliki sifat abstrak sehingga membutuhkan pikiran yang kritis, sistematis, dan logis (Ariany dkk., 2023).

Dari hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa siswa kelas I di Sekolah Dasar Negeri 130 Palembang belum memiliki motivasi yang optimal dalam belajar matematika, kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, dan masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan mengantuk. Beberapa siswa acuh terhadap pertanyaan dari guru dan kegiatan pembelajaran kurang menarik. Pada kajian penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu Ole dan Dipan (2023) yang menyatakan bahwa siswa perlu diberi motivasi belajar yang baik ketika pelaksanaan pembelajaran matematika. Menurut Novitasari (2023), terdapat dua faktor yang berpengaruh di motivasi belajar peserta didik, diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Motivasi instrinsik timbul dari dalam diri seseorang atau individu misalnya rasa ingin untuk belajar karena dorongan oleh keinginannya sendiri dalam menambah pengetahuan (Suharni, 2021). Dari wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa pada beberapa siswa kurang termotivasi dalam belajar disebabkan karena kurangnya perhatian dari lingkungan keluarganya seperti bimbingan dan latihan berhitung. Ketika di rumah, siswa lebih suka bermain handphone dibandingkan belajar menghitung sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik bisa juga berasal dari guru yang mengajar, karena guru dapat memunculkan minat dan bakat siswanya (Nurrawi dkk., 2023).. Hal ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu pembelajaran yang dilakukan guru dan sarana prasarana pendukung pembelajaran di sekolah. Biasanya, guru hanya mengajar dengan apa yang ada di buku teks dan pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional. Faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah aspek

sarana prasarana, karena guru merasa bahwa fasilitas dan media yang dipakai dalam pembelajaran kurang memadai sehingga siswa kurang motivasi ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta mengingat akan pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki siswa kelas rendah, maka perlu alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas serta hal ini juga yang menjadi alasan fundamental bagi peneliti untuk mengangkat permasalahan ini. Dari hasil identifikasi masalah juga diperoleh bahwa aspek sarana prasarana terutama penggunaan media merupakan salah satu aspek yang cukup berpengaruh dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Meliasari dkk (2019), media pembelajaran merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih optimal dan efektif (Wulandari dkk., 2024). Hal ini juga didukung hasil penelitian terdahulu terkait upaya yang dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah, diantaranya dengan media pembelajaran alat peraga dan media dengan benda konkrit.

Berdasarkan permasalahan, penyebab masalah, dan penelitian terdahulu termasuk semua fenomena yang diuraikan di atas, maka diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat digunakan untuk memfasilitasi siswa sekolah dasar dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitungnya. Salah satu strateginya adalah dengan penggunaan media alat peraga dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini berjudul “peningkatan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran alat peraga pada mata pelajaran matematika”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 130 Palembang Subjek penelitian ini peserta didik kelas 1.C dengan jumlah 33 peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, menyusun modul ajar, membuat LKPD, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrument evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru model mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan perencanaan. Pada tahap observasi, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran. Berikut siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Pada instrumen observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Observasi digunakan untuk mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pendukung terkait hal – hal yang membuat peserta didik tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini seluruh data dianalisis secara deskriptif. Dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada lima indikator yaitu ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, keuletan dalam menghadapi kesulitan, perasaan senang terhadap pelajaran matematika, kemandirian dalam belajar dan kuatnya keinginan untuk memperbanyak ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Siklus I

Pada Siklus I guru model membahas topik “Menghitung Maju dan Mundur” dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat menghitung bilangan dari 11 sampai dengan 20, siswa dapat membaca bilangan dari 11 sampai dengan 20, peserta didik dapat menulis bilangan dari 11 sampai dengan 20, siswa dapat membandingkan dua bilangan, siswa dapat menghitung maju dan mundur.

Pada tahap perencanaan, guru model menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan instrument evaluasi. Model pembelajaran menggunakan problem based learning. Adapun media pembelajaran yang digunakan pada siklus ini yaitu media alat peraga berupa kartu angka. Media pembelajaran kartu angka ini dibuat menggunakan kerta karton yang keras agar tidak mudah robek, lalu angkanya ditulis menggunakan spidol hitam permanen. Guru model mempersiapkan lembar kerja peserta didik berupa soal-soal isian bilangan angka maju dan mundur.

Instrumen yang digunakan adalah observasi dimana guru model mengamati perilaku siswa dan tingkat motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung selanjutnya wawancara dimana guru model menyiapkan pertanyaan terstruktur mengenai peran media pembelajaran matematika dalam meningkatkan motivasi siswa.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 di SD Negeri 130 Palembang dikelas 1.C. Pada tahap pelaksanaan dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Di kegiatan pembuka, guru model melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran materi “menghitung maju dan mundur” dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga berupa kartu angka. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan aktivitas rutin kelas seperti menyapa, berdoa, menyanyikan lagu nasional dan mengecek kehadiran. Selanjutnya guru mengenalkan materi pembelajaran hari ini yaitu “Menghitung Maju dan Mundur Bilangan 11-20”.

Pada kegiatan inti, guru memberi pertanyaan-pertanyaan pemantik kepada siswa untuk melihat stimulus terhadap pertanyaan yang diberikan guru mengenai bilangan 11-20. Selama proses pembelajaran terlihat respon dari siswa dan menyampaikan tanggapan. Selanjutnya guru menampilkan media pembelajaran alat peraga berupa kartu angka. Guru mengelompokkan siswa sesuai tempat duduk masing-masing dan tiap anggota kelompok diberi masing-masing 1 kartu angka secara acak kemudian diurutkan secara maju dan mundur pada media papan tulis. siswa bersama guru menghitung kartu angka yang tertempel pada papan tulis dengan urutan bilangan maju dan bilangan mundur. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja peserta didik yang dikerjakan secara mandiri yang kemudian di presentasikan di depan kelas. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa mengenai cara penyebutan dan mengurutkan bilangan maju dan mundur. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin ketua kelas.

Observasi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan siswa kelas 1.C telah belajar matematika pada topik menghitung maju dan mundur pada hari selasa, 27 Februari 2024 ini. Dari proses pembelajaran tersebut, peserta didik terlihat aktif serta antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru model

mengenai urutan hitungan angka maju dan mundur bilangan 1-20, tetapi terdapat juga beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam belajar. Media pembelajaran berupa kartu angka yang disediakan oleh guru model juga membuat peserta didik berkolaborasi dengan baik dan aktif. Meskipun begitu, masih ada siswa yang perlu bimbingan dan penjelasan ulang dari guru model mengenai materi pembelajaran menghitung maju dan mundur.

Siswa kelas 1C sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, hanya saja beberapa yang belum fokus pada kegiatan pembelajaran seperti siswa bernama AD dan AF memiliki karakter yang sangat aktif dan mendominasi sehingga beberapa temannya terlihat kurang nyaman. Penyebabnya dikarenakan karakteristik kepribadian masing-masing siswa. Alternatif solusi untuk mengatasi dominasi siswa pada proses pembelajaran yaitu dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dapat mengatasi dominasi yang disebabkan oleh karakteristik siswa. Selain itu peserta didik bernama SF dan SB kurang bersemangat dan kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran tetapi hal ini dapat diatasi dengan pendekatan secara khusus oleh guru model dengan memberikan fokus dan perhatian lebih pada siswa yang kurang bersemangat dan memberikan dorongan agar dapat mengutarakan pendapat mereka.

Usaha yang dilakukan guru model untuk mendorong siswa yang tidak aktif belajar dengan cara memberikan perhatian lebih dan lebih sering memberikan pertanyaan sehingga siswa terlibat aktif saat proses pembelajaran dan dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru model. Selain itu guru juga memberikan apresiasi berupa pujian yang dapat mendorong semangat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pembelajaran hari ini guru model melakukan apersepsi pada kegiatan pembuka sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Rancangan pembelajaran telah terlaksana dengan hasil yang efektif hal ini dilihat dari hasil evaluasi peserta didik yang sebagian besar telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Semua siswa sudah berkolaborasi baik dengan sesama teman satu kelompoknya, meskipun begitu masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Evaluasi Siklus 1

Berdasarkan hasil evaluasi siklus 1 diperoleh motivasi belajar siswa dalam menjawab soal, memperhatikan penjelasan dari guru, mengumpulkan tugas dalam mata pelajaran matematika belum cukup baik. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih dalam kategori belum baik karena ada 46% siswa yang belum memiliki motivasi belajar. Berikut data hasil motivasi belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 1. Motivasi belajar siswa pada siklus I

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dikelas	Dari 33 siswa, terdapat 20 siswa atau sebanyak 61% yang langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan 13 siswa atau 39% siswa lainnya masih sibuk mengobrol dengan temannya yang lain.
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Ada 12 siswa atau 36% yang mengumpulkan tugas yang diberikan guru sedangkan 21

			siswa lainnya atau 64% sibuk mengobrol.
		Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tuntas	Hanya 14 siswa atau 42% yang terlibat dalam tugas yang diberikan oleh guru, sedangkan 19 siswa atau 58% siswa lainnya belum tuntas dalam mengumpulkan tugas yang diberikan
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	Terdapat 13 siswa atau 39% yang dapat mengerjakan soal latihan sulit yang diberikan oleh guru, sedangkan 20 siswa atau 61% siswa lainnya mengeluh saat diberikan soal, serta tidak paham maksud dari soal tersebut.
3	Perasaan senang terhadap pelajaran matematika	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	Ada 16 siswa atau 48% siswa terlihat antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung tetapi masih atau 17 siswa atau 52% siswa yang asik sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya.
4	Kemandirian dalam belajar	Siswa mencari sumber belajar di buku lain atau internet	Ada 13 siswa atau 39% siswa yang mandiri dalam belajar dan membuka buku paket sedangkan 20 siswa atau 61% yang tidak membuka buku paket, bahkan ada yang tidak membawa buku paket.
5	Kuatnya keinginan untuk memperdalam ilmu	Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran	Ada 18 siswa atau 55% siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru sedangkan 15 siswa atau 45% lainnya tidak memperhatikan penjelasan materi pelajaran.

Refleksi Siklus 1

Refleksi pada siklus 1 dilakukan dengan cara meninjau beberapa aspek, diantaranya: 1) meninjau kembali kegiatan belajar yang dilakukan guru; 2) meninjau hasil observasi yang dilakukan observer; dan 3)

meninjau data hasil observasi motivasi belajar siswa. Dari hasil observasi di siklus I diperoleh informasi bahwa kelompok-kelompok yang aktif, antusias, dan berhasil dalam pembelajaran adalah siswa yang banyak dibimbing dan diperhatikan guru, atau dengan kata lain keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi kontribusi guru baik sebagai motivator maupun sebagai fasilitator. Selain itu jika ditinjau dari aktivitas penggunaan media alat peraga, guru lebih banyak menjawab sendiri nilai angka-angka yang dijadikan soal. Selain itu guru juga terlihat aktif sendiri ketika memberikan umpan balik kepada siswa terkait bilangan yang ada pada media alat peraga, meskipun hal tersebut bertujuan agar siswa lebih mudah memahami makna katanya. Dari hasil tes berhitung masih ada siswa yang kesulitan dalam menulis angka dan terbalik dalam menyebutkan bilangan. Sehingga hasil refleksi menyimpulkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut perlu dilanjutkan ke siklus II dengan mengubah beberapa hal yaitu: tempat duduk siswa, keterlibatan siswa dalam menggunakan media, dan tetap melakukan tes semi lisan hanya saja mengubah sedikit bentuk pertanyaannya.

Siklus 2

Perencanaan Siklus II

Pada siklus II membahas topik “Membandingkan Bilangan” dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mengidentifikasi jumlah bilangan yang lebih banyak, sama atau lebih sedikit, peserta didik dapat membandingkan dua bilangan. Tahap perencanaan siklus II, guru model juga menyiapkan perangkat ajar yang terdiri dari modul ajar, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan instrument evaluasi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu inquiry learning.

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada siklus ini yaitu media alat peraga berupa papan perbandingan. Media pembelajaran papan perbandingan ini dibuat menggunakan kertas karton yang keras agar tidak mudah robek dan dapat ditempelkan di depan kelas, pada papan perbandingan dibuat juga kantong bilangan yang terbuat dari kertas manggis berwarna agar terlihat menarik. Selain itu untuk menghitung bilangan, dibuat gambar buah-buahan yang di print out kemudian diberi stik es krim dan dapat dimasukkan ke kantong bilangan. Guru model juga mempersiapkan lembar kerja peserta didik berupa soal-soal bergambar untuk membandingkan bilangan yang dikerjakan secara berkelompok dengan teman sebangku. Media pembelajaran papan perbandingan ini tidak hanya membangkitkan motivasi peserta didik dalam menjawab soal, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus kedua dilakukan pada hari Senin, 25 Maret 2024 di SD Negeri 130 Palembang dikelas 1.C. Pada tahap pelaksanaan dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru model melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran materi “membandingkan bilangan” dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga berupa papan perbandingan. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru membuka kegiatan pembelajaran dengan aktivitas rutin kelas seperti menyapa, berdoa, menyanyikan lagu nasional dan mengecek kehadiran. Selanjutnya guru mengenalkan materi pembelajaran hari ini yaitu “membandingkan bilangan”.

Pada kegiatan inti, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dengan media konkret kepada siswa untuk melihat stimulus terhadap pertanyaan yang diberikan guru mengenai membandingkan bilangan. Selama proses pembelajaran terlihat respon siswa dan menyampaikan tanggapan. Selanjutnya guru menampilkan media pembelajaran alat peraga berupa papan perbandingan kepada siswa. Sebelumnya guru terlebih dahulu memberikan penjelasan bagaimana penggunaan papan perbandingan tersebut dan di simak peserta didik. Selanjutnya guru membagi kelompok peserta didik secara berpasangan untuk maju ke depan

kelas menggunakan media papan perbandingan. Setelah semua siswa maju ke depan kelas, guru membagikan lembar kerja peserta didik dan membimbing siswa dalam mengerjakan. Kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi melalui pertanyaan soal isian yang dijawab oleh siswa. Selanjutnya guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa mengenai membandingkan bilangan. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan siswa kelas 1C telah belajar matematika pada topik membandingkan bilangan pada hari Selasa, 25 Maret 2024 ini. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa sangat aktif dan antusias menjawab pertanyaan dari guru model mengenai perbandingan bilangan. Media pembelajaran berupa papan perbandingan dan stik gambar buah-buahan yang disediakan oleh guru model juga membuat peserta didik berkolaborasi dengan baik dan aktif. Terlihat seluruh siswa sangat antusias dan selalu menunjuk diri untuk maju ke depan kelas. Penggunaan lembar kerja peserta didik dengan cara menempelkan jawaban menggunakan lem kertas juga membuat peserta didik semakin memahami topik pembelajaran hari ini, terlihat dari jawaban yang secara keseluruhan benar semua.

Seluruh peserta didik kelas 1C sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hanya saja siswa bernama ZN yang asyik bermain sendiri di tempat duduknya dan tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. ZN tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena letak tempat duduknya berada dibarisan belakang sehingga sering tidak terjangkau oleh pandangan guru model. Alternatif solusi yang dilakukan oleh guru model yaitu mendekati meja siswa yang kurang fokus dan mengajak siswa untuk maju ke depan kelas. Usaha yang dilakukan guru model dalam mendorong siswa yang tidak aktif belajar dengan cara menunjuk peserta didik untuk mengerjakan soal menggunakan media pembelajaran, dan usaha tersebut berhasil membuat peserta didik kembali fokus.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran hari ini, penggunaan media ajar dan lembar kerja peserta didik sangat memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Rancangan pembelajaran telah terlaksana dengan hasil yang efektif terlihat dari aktivitas siswa yang aktif dan antusias. Aspek-aspek lain yang diamati oleh observer difokuskan pada interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi siswa antar kelompok, interaksi siswa dan guru, interaksi siswa dengan media/sumber belajar, serta interaksi siswa dengan lingkungan. Semua siswa dapat saling berkolaborasi dengan baik.

Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh motivasi belajar siswa dalam menjawab soal, memperhatikan penjelasan dari guru, mengumpulkan tugas dalam mata pelajaran matematika sangat baik karena ada 98% siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berikut data hasil motivasi belajar siswa pada siklus II.

Tabel 2. Motivasi belajar siswa pada siklus II

No	Indikator	Aspek yang Diamati	Deskripsi
	Ketekunan dalam melaksanakan	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dikelas	Berdasarkan hasil observasi di kelas 1.C Dari 33 siswa, sekitar 97% atau 32 orang siswa yang langsung mengerjakan tugas yang berikan guru, sedangkan

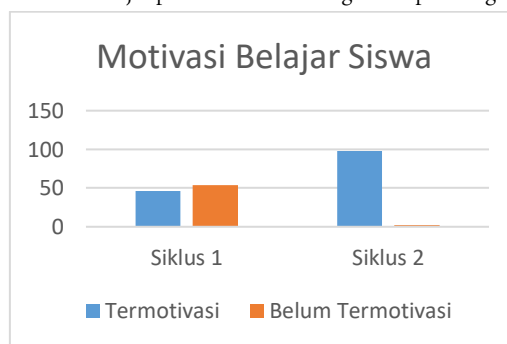
	tugas-tugas pembelajaran		3% atau 1 siswa lainnya masih butuh bimbingan dalam mengerjakan soal yang diberikan guru.
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Seluruh siswa 100% langsung mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
		Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tuntas	Seluruh siswa atau 100% siswa sudah terlibat dalam tugas yang diberikan oleh guru.
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	Sebanyak 94% atau 31 siswa sudah paham dengan soal yang diberikan oleh guru tapi ada 2 orang siswa atau 6% yang memang membutuhkan bimbingan.
3	Perasaan senang terhadap pelajaran matematika	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	Seluruh siswa atau 100% terlihat antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana dapat dilihat dari semangat siswa ketika menjawab pertanyaan pematik, penggunaan media pembelajaran alat peraga, mengerjakan LKPD, serta presentasi.
4	Kemandirian dalam belajar	Siswa mencari sumber belajar dibuku lain atau internet	Saat pembelajaran 31 siswa atau 94% siswa aktif menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan 2 siswa atau 6% lainnya masih belum membuka buku paket.
5	Kuatnya keinginan untuk memperdalam ilmu	Siswa memperhatikan penjelasan materi pelajaran	Seluruh siswa atau 100% siswa sudah memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II juga dilakukan dengan cara meninjau kembali proses pembelajaran, hasil observasi, dan hasil tes kemampuan menuliskan angka, berhitung, dan membandingkan bilangan diperoleh hampir seluruh siswa sudah terkategori sangat baik dengan persentase 85%. Selain itu, dari hasil observasi pembelajaran juga diperoleh banyak terjadi perubahan aktivitas siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif terlihat lebih aktif dan antusias saat pembelajaran menggunakan media ajar papan perbandingan.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan. Data tersebut sebagai bukti bahwa kualitas proses pembelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan setelah dilaksanakan tindakan selama 2 siklus. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga tersebut berdampak pada motivasi belajar peserta didik dan tergambar pada bagan di bawah ini.



Gambar 2. Motivasi Belajar Siswa

Dari gambar diagram diatas diketahui bahwa motivasi belajar siswa terlihat meningkat yaitu dari 46% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II. Meningkatnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh media pembelajaran alat peraga dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Rismawati dkk (2024), yang menyebutkan bahwa sumber belajar yang membantu guru memperluas pengetahuan siswa salah satunya yaitu media pembelajaran. Menurut Fadilah dkk. (2023), ada banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar, sehingga proses pembelajaran tidak terpaku pada papan tulis dan buku saja. Guru bisa memakai berbagai jenis media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan kepada siswa (Nurrita, 2018).

Adanya peningkatan motivasi dari belajar siswa disebabkan oleh penerapan alat peraga yang membuat siswa senang dan terbantu. Pertanyaan guru dijawab dengan baik dan bersemangat. Saputro dkk (2021) menyatakan bahwa belajar dengan alat peraga membuat siswa lebih paham materi dengan jelas, siswa berani menyatakan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, dan terlatih berpikir kritis. Siswa merasa lebih memiliki tanggung jawab secara individu ataupun kelompok. Meningkatkan motivasi belajar matematika dari rasa bosan dikarenakan adanya media ajar yang dipakai.

Menurut Saputro dkk. (2021), usaha untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, yaitu menggunakan media pembelajaran yang baik dan menarik. Penerapan media pada proses belajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, minat dan keinginan yang baru, bahkan berpengaruh pada psikologis pembelajaran (Febrita dan Maria, 2019). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Wina Sanjaya (Fitriana, 2021) motivasi memiliki peran untuk mendorong siswa beraktivitas dan mengarah tingkah yang ditampilkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya atau mencapai tujuan yang ditentukan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh motivasi belajar dari siswa pada pelajaran matematika kelas I di SD Negeri 130 Palembang mengalami peningkatan. Hal ini karena pengaruh media peraga yang digunakan saat pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih memahami pelajaran dengan baik. Meningkatnya motivasi belajar ini terlihat dari persentase siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 hanya mencapai 46% siswa yang termotivasi dan terjadi peningkatan di siklus 2 sebesar 98% siswa dari keseluruhan 33 siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama kedua orang tua penulis yang selalu meridhoi dan tidak hentinya mendoakan serta mendukung setiap langkah penulis hingga sampai di tahap ini. Ucapan terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan Ibu Dr. Ely Susanti, M. Pd dan guru pamong Ibu Avida, S. Pd., Gr yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, dan saran dalam penelitian ini hingga selesai. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu penulis dalam suka maupun duka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M Sayyidul, and Moh. Solikul Hadi, 'Integral Values in Madrasah: To Foster Community Trust in Education', *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), 160
<https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i2.2736>
- Ariany, R. L., Rosjanuardi, R., & Juandi, D. (2023). Self-Efficacy and Reflective Thinking Skills Attributes of Pre-service Mathematics Teachers. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 81 – 88
- Cahyani, A., Iin, D.L., Sari, P.D.L. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1): 123 – 140
- Fadilah, A., Kiki, R.N., Nasywa, A.K., Sulis, P.H., Usep, S. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1 (2), 1 – 17
- Farhan, M., Hakim, A. R., & Apriyanto, M. T. (2022). Kontribusi Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Plusminus, Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 417 – 428.
- Fauzan, B. A., Kusnadi, D., & Sofyan, A. (2023). Changes in Students' Cognitive Abilities through STEM-Based Learning in Elementary Schools. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 89 – 100
- Febrita, Y., Maria, U. 2019. Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra* 2019.
- Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intelligence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148

<<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>

- Harahap, N.F., Dewi, A., Nabsiah, S. 2021 Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*. 1 (3), 198 – 203
- Heribowo, F.S., Awalya, Devi, R.P. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Project Base Learning (PBL) Pada Kelas VII di Smp Negeri 39 Semarang Diksa. *Journal on Education*, 6 (4), 20118 – 20123
- Meliasari, Asri, S. Siti, C. (2019). Analisis Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Aplikasi Visual Basic Excel Pada Materi Kpk dan Fpb. *Journal on Education*, 2 (1), 82 – 87
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education In The Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47–58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28–34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Novitasari, A.T. (2023). Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5 (1), 5110-5118
- Nurrawi, A.E.P., Aulia, T.Z., Dewi, A. Griet, G., Sahrul, M. (2023). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29 – 38
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3 (1), 171 – 187
- Ole, A. A., & Dipan, E. G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Power Math Edu*, 2 (1), 71 – 78
- Rismawati I., Muh, N.Z.M., Luthfi, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV MI NU Tri Bhakti At-Taqwa, *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4 (1), 79 – 89
- Salamah, D., & Maryono, M. (2022). Pembelajaran Team Quiz Berbantuan Quizizz Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 461 – 470
- Saputra, R. J., Sofyan, D., & Mardiani, D. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari self-confidence siswa pada materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 79 – 92
- Saputro, H.B., Rindi, M. 2023. Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Peserta Didik Kelas II. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 18 (1): 76 – 90
- Saputro, K.A., Christina, K.S., SW, Winarsi. 2021. Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (4): 1735 – 1742
- Wulandari, E. Masrurotul, M. Luthfi, F. (2024). Pengembangan Media Puzzle Model Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema Mengenal Simbol dan Sila-sila

Pancasila di Kelas 1 MI Minhadrul Ulum TA 2023/2024. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4 (2),
308 – 320